



Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Tenun di Desa Kota Daro 1

Betty Rahayu^{1*)}, Wenselinus Nong Kardinus², Nurhayati³, Handriadi⁴, Afif Alfianto⁵

Published online: 30 December 2022

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi melalui tenun di desa Kota Daro 1. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil indentifikasi oleh peneliti, peran perempuan sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tetap meajaga kelestarian budaya tenun agar tidak punah. Pengrajin tenun di desa Kota Daro 1 banyak sekali. Usia pengrajin tenun adalah remaja sampai lansia. Mereka menjadi pengrajin tenun bukan hanya untuk mencari nafkah, namun sebagai hobi dan usaha melestarikan kerajinan tenun. Tenun yang di gunakan di desa Kota Daro 1 masih menggunakan alat tradisional yang memiliki banyak motif yang unik dan indah. Salah satu motifnya yaitu kembang pulir. Hasil tenun berupa songket yang sering di pakai saat pesta perkawinan, tarian dan acara lainnya. Hasil tenun lainnya seperti rompi, kebaya dan masih banyak lagi. Strategi pemasaran masih menggunakan cara konvensional, sehingga masih terbatas. Strategi pemasaran tidak menggunakan media sosial dan penjualan online.

Keywords: perempuan, ekonomi, tenun

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dimana kaya akan budaya, contohnya adalah batik, tenun, dan ada juga banyak sekali ragam tarian, agama-agama dan adat istiadat, serta keris, wayang, karapan sap, debus, dan masih banyak lagi. Secara umum di masyarakat, kebudayaan sering diartikan sebagai suatu yang terkait erat dengan seni musik, seni tari dan lainnya, dimana sering kita jumpai seri tari ini ber identikan dengan songket contoh nya seperti daerah Palembang yaitu terdapat tari tanggai ,tari gending sriwijaya wajib menggunakan songket.

Kain tenun sendiri merupakan salah satu bagian dari budaya dan bagian dari *fashion* Indonesia, melihat hampir seluruh daerah nusantara yang ada di indonesia memiliki motif atau corak yang beraneka ragam dan memiliki makna budaya. Daerah yang memiliki kain tenun adalah aceh, Bengkulu, sumatra selatan, sulawesi utara, papua barat dan lainnya. Kebanyakan kain tenun yang di gunakan sebagai pakaian adat, contohnya di Palembang, pakaian yang di gunakan oleh pengantin dan penari menggunakan songket khas Palembang yang mempunyai makna budaya.

Kekayaan ragam budaya dalam industri kreatif dewasa ini dapat dijadikan sumber inspirasi penciptaan seni kreatif dan inovatif sesuai dinamika zaman perlu sekali untuk digali untuk penciptaan motif baru yang mempunyai khas

^{1*)} Universitas Darul 'Ulum Ombang

² Yayasan Mardi Wiyata Malang

³ Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁴ STIT Syekh Burhanuddin Pariaman

⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*) *corresponding author*

Betty Rahayu

Email: bettyrahayu.se@gmail.com

daerah masing masing, banyak pengembangan industri batik di daerah yang kurang mengakomodir potensi seni budaya lokal. Tenun di daerah Sumatera Selatan, khususnya desa Kota Daro 1, banyak menjadi mata pencarian, selain menjadi nilai seni dan budaya. Banyak pengrajin yang berusia masih remaja hingga lansia.

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan pengabdian di desa Kota Daro 1 Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Program ini dilakukan pada kearifan lokal yang ada di desa Kota Daro 1 yaitu kerajinan tenun. Waktu yang di perlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 25 Juni -30 juli 2021.

Metode penelitian

Sebelum menjadikan program ini sebagai salah satu kegiatan pengabdian, ada beberapa metode yang digunakan diantaranya:

1) Metode pendekatan kualitatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. metode ini digunakan agar peneliti dapat menjelaskan, mendeskripsikan, dan mempelajari kendala apa saja yang dihadapi pengrajin tenun desa kotadaro1, maksud dari metode kualitatif yaitu untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti. dan diuraikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (bukan dalam bentuk angka), pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin mempelajari kondisi yang terjadi pada kerajinan tenun.

2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti ini adalah berupa observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. wawancara adalah suatu bentuk teknik pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi secara verbal, semacam melakukan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi (Mao dan Ucu Cahaya, 2015). Percakapan didalamnya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kerajinan tenun di desa Kota Daro 1/ Subjek atau target narasumber pada wawancara penelitian ini adalah Ibu Alia yang berusia 33 tahun, yang merupakan pemilik kerajiana tenun songket. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

3) Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu memahami fenomena yang dialami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Context

Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak kerajinan tenun di desa Kota Daro 1 sebagai hobi dan juga sebagai mata pencarian di desa Kota Daro 1, dengan motif yang beraneka dan tingkat kesulitan yang berbeda. Salah satu motifnya adalah kembang pulir, dan lainnya. Kalangan umur pembeli hasil kerajinan tenun ini adalah perempuan yang berusia remaja dan lansia. Pemilik usaha kerajinan tenun di desa Kota Daro 1 salah satunya bernama Ibu Alia usia yang berusia 33 tahun. Ibu Alia menenun sejak umur 15 tahun sampai sekarang. Ibu Alia menetapkan harga berdasarkan perhitungan biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tambahan, biaya pemasaran dan biaya upah. Dalam hal ini, peran Ibu Alia bukan hanya seorang ibu rumah tangga, namun dia bisa berpenghasilan dengan bertenun di rumah dan juga dapat melestarikan secara turun menurun budaya tenun.

Evaluasi Input

Peran wanita sangat menginspirasi, selain sebagai ibu rumah tangga, juga mampu membantu ekonomi keluarga. Sejak umur 15 tahun sampai sekarang, bertenun masih menjadi hobi oleh para perempuan di desa Kota Daro 1, misalnya Ibu Alia, yang masih menggunakan alat tradisional dan sangat rumit penggunaannya. Bertenun menggunakan alat tradisional ini membutuhkan tenaga yang kuat dan menguras tenaga, tapi semua itu tergantikan oleh hasil yang memuaskan, baik dari hasil seninya, ataupun ekonominya. Namun, strategi pemasaran yang digunakan masih konvensional, sehingga butuh waktu yang lama untuk menjual ke luar kota, seperti kota Palembang. Para perajin belum memanfaatkan teknologi yang maju untuk membantu memasarkan hasil tenun ini, seperti menggunakan sosial media dan penjualan online.

Evaluasi Proses

Tenun merupakan hasil karya turun temurun yang dibuat dengan menenun benang lungsi dan benang pakan pada alat tenun. Benang tenun adalah benang yang terletak memanjang (*vertical*) pada alat tenun, sedangkan benang pakan adalah benang yang masuk dan keluar pada lungsi saat menenun. Ada beberapa jenis alat tenun yang di gunakan indonesia pada saat ini yaitu:

- 1) Alat tenun gedogan adalah alat tenun tradisional, yang dimana pada bagian ujung dipasang pada pohon atau tiang rumah atau pada suatu papan yang membentang dengan konstruksi tertentu dan bagian ujung lainnya diikat pada padan penenun yang duduk di lantai.
- 2) Alat tenun bukan mesin (ATBM) adalah alat tenun yang di gerakan dengan injakan kaki untuk mengatur naik turunnya benang lungsi pada waktu masuk keluarnya benang pakan.
- 3) Alat tenun bukan mesin (ATBM) adalah alat tambahan mekanis yang berada diatas ATBM.
- 4) Dobby berfungsi untuk mengontrol penganyaman benang pada perkakas tenun lain, sehingga motif sesuai dengan pola yang di rencanakan.

Proses pembuatan kerajinan tenun di desa Kota Daro 1 memiliki 8 tahapan yaitu

- 1) Menghani adalah tahapan awal pada proses pertenunan, yaitu proses pembuatan helaian-helaian benang untuk di jadikan lungsi pada alat yang dinamai alat hani.
- 2) Memasang benang lungsi pada benang lungsi.
- 3) Memasang benang lungsi pada alat tenun adalah memasang helaian-helaian benang yang akan dijadikan benang lungsi pada Alat Tenun Bukan mesin pada benang lungsi.
- 4) Memasukkan benang-benang lungsi ke mata gun sesuai dengan corak tenun
- 5) Memasukkan benang-benang lungsi ke sisir sesuai dengan corak tenun

- 6) Mengikat benang lungsi pada bum kain dilakukan setelah benang lungsi dicucuk melalui mata gun dan sisir
- 7) Memberikan nomor gun 1,2,3,4 dan injakan 1,2,3,4 juga untuk memudahkan dalam penenunan. Cermati hasil pencucukan, apakah sudah benar. Atur posisi Gun dan injakan, Gun 1 dengan injakan 1, gun 2 dengan injakan 2, gun 3 dengan injakan 3, gun 4 dengan injakan 4. Aturlah ketegangan ikatan benang lungsi, usahakan sama ketegangannya.
- 8) Awali dengan tenun sebagai bantuan saja, sampai posisi susunan benang lungsi sudah rata. Ketika menenun usahan jarak gunung-gunung sama, sehingga hasil lebar tenunan dapat rata kanan dan kiri. Sambungan benang usakahan maju dari tepi tenunan kira-kira 2-3 cm Memadatkan tenunan dengan sisir juga harus sama, kalau 2 kali ketukan juga maka sebaiknya semua 2 kali ketukan, sehingga hasil kerapatan tenunan juga rata. Tenun sesuai motif dan ukuran produk yang akan dibuat. Kalau mulut benang lungsi sudah sempit, gulung hasil tenunan Tenun sampai mencapai ukuran yang dikehendaki
- 9) Kendorkan tenunan terlebih dahulu Potong benang lungsi, kalau bisa, sisakan benang lungsi pada cucukan GUN, dengan cucukan sisa, masih dapat digunakan lagi Lepaskan hasil tenunan, dengan membuka ikatan-ikatan benang lungsi Rapiakan hasil tenunan, bagian rumbai dapat disimpul
- 10)



Gambar 1. Proses Pembuatan Tenun

Evaluasi *Produk*

Produk yang dihasilkan kerajinan tenun adalah berubah songket, rok, kebaya, rompi, dan produk lainnya.



Gambar 2. Produk yang dihasilkan kerajinan tenun di Desa Kota Daro 1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil indentifikasi oleh peneliti, peran perempuan sangat penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan tetap meajaga kelestarian budaya tenun agar tidak punah. Pengrajin tenun di desa Kota Daro 1 banyak sekali. Usia pengrajin tenun adalah remaja sampai lansia. Mereka menjadi pengrajin tenun bukan hanya untuk mencari nafkah, namun sebagai hobi dan usaha melestarikan kerajinan tenun. Tenun yang di gunakan di desa Kota Daro 1 masih menggunakan alat tradisional yang memiliki banyak motif yang unik dan indah. Salah satu motifnya yaitu kembang pulir. Hasil tenun berupa songket yang sering di pakai saat pesta perkawinan, tarian dan acara lainnya. Hasil tenun lainnya seperti rompi, kebaya dan masih banyak lagi. Strategi pemasaran masih menggunakan cara konvensional, sehingga masih terbatas. Strategi pemasaran tidak menggunakan media sosial dan penjualan online.

Conflict of Interests

The authors declared no potential conflicts of interest concerning the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Setioharjo, N. M (2013). Analisis Testur Untuk Klasifikasi Motif Kain Studi Kasus: Kain Tenunnusa Tenggara Timur). Yogyakarta: ETD-Univesitas Gadjah Mada.
- BPS Kabupaten TTA (2018).in B. P .Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan Dalam Angka 2018 (pp.100-380)
- Ama, K. K .(2013). Tenun Memuliakan Perempuan
- Salma I. R,. (2014). Seni Ukir Tradisional Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Batik Khas Baturaja. *Dinamika Kerajinan dan batik*. 31(2),75 – 357
- Pudiastuti, W. 2002. Buku motif tenun ikat sumbawa. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- Setiawan. B., dan Suwarnigdyah, N.R.R (2014). Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 20 (3) 353 -357
- Sanjaya, Ridwan dan Tarigan Josua. 2009. *Crreative digital maerketing* PT Elex Media Komputama: Jakarta
- Assauri. 2011. *Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

